

SKRIPSI
STRATEGI DAKWAH KH. ABDURRAHMAN WAHID
DALAM MENJAGA KERUKUNAN ANTAR UMAT
BERAGAMA DI INDONESIA

Oleh:
DWI INDAH NOVIANA
NPM. 14125366



Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
JURAI SIWO METRO
1439H / 2018 M

**STRATEGI DAKWAH KH. ABDURRAHMAN WAHID
DALAM MENJAGA KERUKUNAN ANTAR UMAT
BERAGAMA DI INDONESIA**

Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh:
DWI INDAH NOVIANA
NPM. 14125366**

Pembimbing I : Hemlan Elhany, M.Ag

Pembimbing: Dr. H. Khoirurrijal, MA

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

JURAI SIWO METRO

1439H / 2018 M



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH KH.ABDURRAHMAN WAHID
DALAM MENJAGA KERUKUNAN ANTAR UMAT
BERAGAMA DI INDONESIA.

Nama : Dwi Indah Noviana
NPM : 14125366
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Pembimbing I

Heman Elhany, M.Ag
NIP.19690922 1998031 004

Pembimbing II

Dr. Khoirurrijal, MA
NIP. 19730321 200312 1002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : **Pengajuan Ujian Munaqosyah**
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

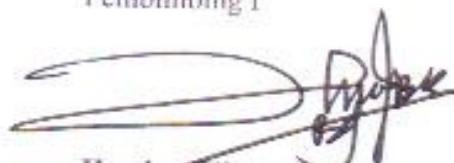
Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Dwi Indah Noviana
NPM : 14125366
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Dakwah KH.Abdurrahman Wahid Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Indonesia.

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah untuk ujian munaqosyah. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya kami ucapkan terima kasih.

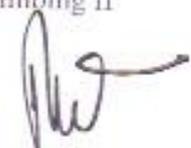
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I


Hemlan Elhany, M.Ag
NIP.19690922 1998031 004

Metro, Juli 2018

Pembimbing II


Dr. Khoirurrijal, MA
NIP. 19730321 200312 1002

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI,


Nurkholis, M.Pd.
NIP. 19780714 201101 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN)
METRO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507

PENGESAHAN UJIAN

No: B-397/In.28/FUAD/PP.00.9/07/2018

Skripsi dengan judul: STRATEGI DAKWAH K.HABDURRAHMAN WAHIDDALAM MENJAGA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI INDONESIA, disusun oleh: Dwi Indah Noviana, NPM 14125366 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari Rabu / tanggal 27 Juli 2018.

TIM PENGUJI:

Ketua : Hemlan Elhany, M.Ag
Penguji I : Albarra Sarbaini, M.Pd
Penguji II : Dr. H. Khoirurrijal, MA
Sekertaris : Muhajir, M.Kom.I

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

STRATEGI DAKWAH K.H ABDURRAHMAN WAHID DALAM MENJAGA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI INDONESIA

Oleh:

DWI INDAH NOVIANA

K.H Abdurrahman Wahid (1940-2009) adalah seorang tokoh muslim yang taat, Gus Dur mengabdikan hidupnya bagi Islam lewat keterlibatannya dalam organisasi Nahdhatul Ulama (NU). Pemahaman keislamannya mendorongnya untuk melampaui ikatan *primordial* agama menuju suatu keterbukaan terhadap dunia. Gus Dur menampilkan pemikiran-pemikiran kritis tentang kehidupan berbangsa, demokrasi dan juga terhadap agama-agama termasuk agamanya sendiri dan memiliki sebuah pemikiran dalam hal *tasamuh* (toleransi) antar umat manusia. Toleransi antar umat manusia ini yang akan mampu menciptakan kedamaian dunia, memangkas sekat-sekat pemisah untuk saling berinteraksi dengan damai.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, adapun tujuannya adalah menjelaskan bagaimana strategi dakwah K.H Abdurrahman Wahid dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan historis dan kritis dengan metode pengumpulan data secara dokumentasi. Penelitian mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang berhubungan dengan K.H Abdurrahman Wahid.

Hasil dari penelitian ini adalah Gus Dur menekankan pandangan keterbukaan untuk menemukan kebenaran di manapun juga. Pluralisme yang ditekankan Gus Dur adalah pluralisme dalam bertindak dan berpikir. Inilah yang melahirkan toleransi. Menurut Gus Dur masing-masing dari setiap agama memiliki keharusan untuk menciptakan kesejahteraan dalam kehidupan bersama, berbangsa dan bernegara, walaupun bentuknya berbeda-beda. Disinilah, nantinya menurut Gus Dur terbentuk persamaan antar agama bukannya dalam ajaran atau akidah yang dianut namun hanya pada tingkat pencapaian materi. Gus Dur menekankan sebuah dialog yang lahir atas kepentingan bersama untuk kemaslahatan bersama, apapun agamanya tidak penting, karena yang dilihat adalah kontribusinya. Dialog antar umat beragama lebih ditekankan pada dialog dalam hal *muamalah*, yaitu memperbaiki nasib bersama dalam mencapai kesejahteraan materi.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Indah Noviana
NPM : 14125366
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 29 Juni 2018



Yang menyatakan

Dwi Indah Noviana

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَى اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

(QS. Al-Hujurat:13)

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala (SWT), yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian ini adalah bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata satu Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Isntitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S.Sos.

Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, Rektor IAIN Metro, Dr. Mat Jalil, M.Hum, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Hemlan Elhany, M.Ag, dan Dr. H. Khoirurrijal, MA selaku dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan penelitian yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 2018

Peneliti



Dwi Indah Noviana
NPM.14125366

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	
B. Pertanyaan Penelitian	
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
D. Penelitian Relevan.....	
E. Metodologi Penelitian	
1. Jenis dan Sifat Penelitian	
2. Sumber Data.....	
3. Teknik Pengumpulan Data.....	
4. Teknik Penjamin Keabsahan Data	
5. Teknik Analisis Data.....	
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Dakwah	
1. Pengertian dan Ruang Lingkup Strategi Dakwah	
2. Dasar Hukum Dakwah	
B. Kerukunan Antar Umat Beragama.....	
1. Pengertian Kerukunan Antar Umat Beragama.....	
2. Kerukunan Umat Beragama di Indonesia	

BAB III BIOGRAFI KH. ABDURRAHMAN WAHID

- A. Biografi K.H Abdurrahman Wahid.....
- B. Pemikiran-pemikiran K.H Abdurrahman Wahid
- C. Karya-karya K.H Abdurrahman Wahid
- D. Karakteristik Dakwah K.H Abdurrahman Wahid

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Strategi Dakwah K.H Abdurrahman Wahid dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Indonesia.....
- B. Faktor yang Mempengaruhi Kerukunan Antar Umat Beragama dengan Strategi Dakwah K.H Abdurrahman Wahid

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran.....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerukunan dalam Islam diberi istilah "*tasamuh*" atau toleransi. Sehingga yang di maksud dengan toleransi ialah kerukunan sosial kemasyarakatan, bukan dalam bidang aqidah Islamiyah (keimanan), karena aqidah telah digariskan secara jelas dan tegas di dalam Al Qur'an dan Al Hadits. Manusia ditakdirkan Allah sebagai makhluk sosial yang membutuhkan hubungan dan interaksi sosial dengan sesama manusia¹.

Islam agama rahmat bagi seluruh alam kata Islam berarti damai, selamat, sejahtera, penyerahan diri, taat dan patuh. Hal tersebut menunjukkan bahwa agama Islam mengandung ajaran untuk menciptakan kedamaian, keselamatan, dan kesejahteraan hidup umat manusia pada khususnya dan seluruh alam pada umumnya.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari beragam agama. Kemajemukan yang ditandai dengan keanekaragaman agama itu mempunyai kecenderungan kuat terhadap identitas Agama masing-masing dan berpotensi konflik. Indonesia merupakan salah satu contoh masyarakat yang multikultural. Multikultural masyarakat Indonesia tidak satu saja karena keanekaragaman suku, budaya, bahasa, ras tapi juga dalam hal agama.

¹.Avriane.Blogsopt.com,"*Pengertian-Kerukunan-Antar-Umat-Beragama*". Diunduh pada tanggal 26 November 2017

Agama yang diakui oleh pemerintah Indonesia adalah agama Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, Kong Hu Chu. Dari agama-agama tersebut terjadilah perbedaan agama yang dianut masing-masing masyarakat Indonesia, dengan perbedaan tersebut apabila tidak terpelihara dengan baik bisa menimbulkan konflik antar umat beragama yang bertentangan dengan nilai dasar agama itu sendiri yang mengajarkan kepada kita kedamaian, hidup saling menghormati, dan saling tolong menolong.

Akhir - akhir ini semakin banyak didiskusikan mengenai kerukunan hidup beragama. Diskusi-diskusi ini sangat penting bersamaan dengan berkembangnya sentimen-sentimen keagamaan, yang sedikit-tidaknya telah menantang pemikiran teologi kerukunan hidup beragama itu sendiri, khususnya untuk membangun masa depan hubungan antar agama yang lebih baik lebih terbuka, adil dan demokratis.

Islam adalah agama Samawi terakhir yang diperuntukkan bagi seluruh alam atau sebagai *rahmatan lil'alam*. Oleh karena alam semesta ini pada dirinya mengandung keanekaragaman, maka ungkapan untuk seluruh alam dengan sendirinya mengandung pengertian dengan semua perbedaan yang dimiliki oleh alam semesta itu, dengan demikian watak asasi ajaran Islam bukan hanya mengakui perbedaan, tetapi bahkan menghormatinya².

Islam menghormati perbedaan, terlihat jelas dalam Al-Qur'an.

(QS.Al-Baqarah (2):256)

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ...

².Samsul Munir Amin, Ilmu dakwah, (Jakarta, Amzah, 2009) h. 282

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam),”

Ayat ini menerangkan tentang kesempurnaan ajaran Islam, dan bahwasanya karena kesempurnaan bukti-buktinya, kejelasan ayat-ayat dan keadaannya merupakan ajaran akal dan ilmu, ajaran fitrah dan hikmah, ajaran kebaikan dan perbaikan, ajaran kebenaran dan jalan yang lurus, maka karena kesempurnaannya dan penerimaan fitrah terhadapnya, maka Islam tidak memerlukan pemaksaan, karena pemaksaan itu terjadi pada suatu perkara yang dijauhi oleh hati, tidak memiliki hakikat dan kebenaran, atau ketika bukti-bukti dan ayat-ayatnya tidak ada, maka barangsiapa yang telah mengetahui ajaran ini dan dia menolaknya maka hal itu di dasari karena kedurhakaannya, karena (*قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ*) “*sesung-guhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat*” hingga tidak ada suatu alasan pun bagi seseorang dan tidak pula *hujjah* apabila dia menolak dan tidak menerimanya³.

(QS.Al-Kafirun (109):6)

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

“Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.”

Pada ayat yang ke-enam atau terakhir Nabi saw memberikan ultimatum atau kesimpulan kepada orang-orang kafir untuk tidak memaksakan kehendak kepada orang lain untuk menganut suatu agama. Ini artinya bahwa setiap orang berhak memilih dan menganut agama sesuai dengan yang diyakini.

³. Ilmu Islam, 2011, Wordpress. “*Tafsir surat Al-Baqarah Ayat 256, Tidak paksaan untuk memasuki agama islam*”. Di Unduh pada tanggal 26 November 2017

Keadaan suatu masyarakat yang majemuk dan prularis seperti Indonesia, maka suatu strategi dakwah perlu dipersiapkan untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam. Kegiatan dakwah Islam di manapun pada hakikatnya merupakan ikhtiar melanjutkan risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

K.H Abdurrahman Wahid dan pluralisme adalah dua hal yang sulit dipisahkan. Beliau adalah tokoh yang sangat peduli dengan keberagaman, perbedaan dan keanekaragaman. Termasuk dalam hak kehidupan beragama. Bahkan beliau juga dekat dengan tokoh-tokoh agama selain Agama islam. Sering keluar masuk tempat peribadatan agama-agama lain. Hal inilah yang sering kali menimbulkan kesalahan penafsiran pluralisme yang K.H Abdurrahman Wahid ajarkan.

“Ketika dia mati-matian membela orang China, Ahmadiyah, Nasrani, dan orang-orang termarginalkan lainnya, yang diperjuangkan bukan Chinanya, bukan Ahmadiyahnya, bukan Nasraninya, melainkan manusianya. Jadi lebih tepat dikatakan K.H Abdurrahman Wahid itu tokoh humanis,”. Menurut Inayah, K.H Abdurrahman Wahid sendiri juga tidak pernah menyebut dirinya pluralis, melainkan humanis.”

Namun demikian dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, K.H Abdurrahman Wahid menunjukkan sikap yang berbeda. Dia menunjukkan sikap menghormati terhadap pilihan agama dan keyakinan orang lain sebagai realisasi prinsip kebebasan dalam beragama dan berkeyakinan. Oleh karena itu, K.H Abdurrahman Wahid cenderung menunjukkan sikap reaktif terhadap siapa saja, baik individu atau lembaga yang berusaha menghalangi orang lain untuk mencari kebenaran yang diyakininya.

K.H Abdurrahman Wahid juga pernah berpendapat bahwa dirinya tidak setuju terhadap seorang muslim yang menyatakan agama orang lain adalah benar sebagaimana kebenaran agamanya. Dia lebih suka mengatakan, “Semua agama mengajarkan kebaikan dan kebenaran”. Dari kedua pendapat tersebut, dia menunjukkan terdapat perbedaan *substansial* (yang pokok) dalam beragama. Dia tidak mau terlibat terlalu jauh ke dalam urusan kebenaran yang diyakinani oleh orang lain tersebut. Sebab, menurut Gus Dur setiap orang akan mempertanggungjawabkan keyakinannya sendiri-sendiri di hadapan Tuhan⁴.

Di sini K.H Abdurrahman Wahid memberi contoh kepada para tokoh muslim maupun nonmuslim, bagaimana harus bersikap dengan pemeluk agama lain dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan tanpa kehilangan identitas. Dia membedakan secara jelas mana wilayah privat dan mana wilayah publik.

Setiap da'i dimanapun berada wajib menyadari dengan sungguh-sungguh, walaupun tugas risalah dan dakwah Islam adalah untuk mendatangkan rahmat bagi seluruh alam namun dalam realitasnyapengembangan aktivitas dakwah banyak mengalami hambatan dan tantangan ketika diterapkan, untuk menghadapi tantangan itu, diperlukan strategi-strategi tersendiri untuk keberhasilan dakwah tersebut⁵.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan kerukunan hidup antarumat beragama yang sejati, harus tercipta satu konsep atau strategi hidup bernegara

⁴. Mirna wati sapor, “ *Tokoh-tokoh Pluralisme Islam Serta pemikirannya*”, di unduh pada 26 November 2017.

⁵. Samsul Munir Amin, Ilmu dakwah, (Jakarta, Amzah, 2009) hal,. 287

yang mengikat semua anggota kelompok sosial yang berbeda agama guna menghindari ledakan konflik antarumat beragama yang terjadi tiba-tiba.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas maka perlu di berikan pertanyaan dalam penelitian ini agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasannya, adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah makna kerukunan antar umat beragama ?
2. Apakah sajakah faktor penghambat Kerukunan Antar Umat Beragama?
3. Bagaimana strategi dakwah K.H Abdurrahman Wahid dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Indonesia ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah:

- a) Untuk mengetahui makna kerukunan antar umat beragama.
- b) Untuk mengetahui faktor penghambat kerukunan antar umat beragama
- c) Untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah K.H Abdurraman Wahid dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Indonesia.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah diharapkan mampu menambah wacana bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca umumnya. Terkait dengan strategi dakwah K.H Abdurrahman Wahid dalam menjaga kerukunan antar umat bergama di Indonesia.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini membuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Penelitian mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan di bahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini.⁶

Konteks ini banyak yang menulis penelitian tentang KH. Abdurrahman Wahid dan kerukunan antar umat bergama. Dari pendekatan yang di lakukan penulis, ada beberapa penelitian yang diteukan berkaitan dengan dengan K.H Abdurrahman Wahid dan kerukunan antar umat bergama diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Moh. Ishamudin mahasiswa Strata 1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul : “K.H Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Sebagai Political Man (Studi Kasus ketokohan Gus Dur 1999-2000)”

Skripsi ini membahas sisi ketokohan Gus Dur dalam dunia politik di Indonesia. Ada tiga ide politik yang diperjuangkannya di dunia politik Indonesia. *Pertama* dalam hal demokratisasi Indonesia, *Kedua* Pluralisme, *Ketiga*, Nasionalisme⁷.

2. Skripsi yang ditulis oleh Angga Syaripudin Yusuf mahasiswa Strata 1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Judul “ Keukunan Umat Bergama Antara Islam, Kristen dan Sunda Wiwitan (Studi Kasus: Kelurahan Cigugur, Kuningan-Jawa Barat).

⁶ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2013), h.27

⁷ Moh. Ishamudin, *Skripsi K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Sebagai Political Man*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010) h. 17

Dalam skripsi ini membahas faktor dan pola kehidupan seperti apa yang diterapkan oleh masyarakat Desa Cigugur sehingga mereka bisa hidup rukun berdampingan satu sama lain meskipun berbeda-beda keyakinan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terciptanya kerukunan, karena masing-masing dari setiap pemeluk agama saling terbuka dan menerima keberadaan agama lain. Adana keanekaragaman bergama yang ada di Cigugur, tidak membuat hubungan interaksi antara warga Cigugur menjadi renggang dan kaku, justru hal tersebut membuat keindahan tersendiri yang dapat dilihat didalam pola interaksi bermasyarakat warga Cigugur⁸.

3. Skripsi yang ditulis oleh Umi Maftukhah mahasiswa Strata 1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “ Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Masyarakat Plural (Studi Kerukunan Antar Umat Islam, Kristen Protestan, Katolik dan Buddha di Dusun Losari, Kelurahan Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang) ”

Dalam skripsi ini membahas sebagaimana yang terjadi di masyarakat Dusun Losari, meskipun hidup dalam pluraritas agama dan terdapat tiga tempat ibadah yaitu masjid, gereja Katolik, dan Wihara Trinarmada yang letaknya tidak berjauhan, bahkan untuk gereja dan

⁸Angga Syarifudin Yusuf, *Skripsi Kerukunan Umat Beragama Antara Islam, Kristen dan Sunda Wiwitan (Studi Kasus: Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur, Kuningann-Jawa Barat)*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014) h.4

masjid letaknya berhadap-hadapan, tetapi mereka tetap hidup rukun dan harmonis satu dengan yang lainnya tanpa adanya konflik⁹.

4. Skripsi yang di tulis oleh Laila Ulfah mahasiswa Strata 1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “ Konsep Pluralisme Agama Menurut Abdurrahman Wahid dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam”.

Dalam skripsi ini membahas kemajuan zaman di era sekarang ini memiliki berbagai macam tantangan, dari tantangan ekonomi, sosial, hingga tantangan pemikiran. Abdurrahman Wahid melalui ide-ide cemerlangnya dan khususnya dalam pemikiran pluralismenya maka penulis meimplementasikan dalam Pendidikan Agama Islam sehingga akan ada pemikiran baru untuk menghadapi tantangan yang sedang terjadi itu¹⁰.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sifat penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. “Penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang data-datanya menggunakan data-data kepustakaan atau literatur”.¹¹

Penelitian kepustakaan ini adalah penelitian dengan mengumpulkan data

⁹.Umi Maftukhah, *Skripsi Kerukunan Antar Umat Bergama dalam Masyarakat Plural (Studi Kerukunan Antar Umat Islam, Kristen Protestan, Katolik dan Buddha di Dusun Losari, Kelurahan Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang)* ,(UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2014), h.7

¹⁰. Lailia Ulfah, *Skripsi Konsep Agama Menurut Abdurrahman Wahid dalam Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam*, (UIN Sunan Kalijaga,2014), h. 10

¹¹.Kuncoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*,(Jakarta:Gramedia, 1989), h.13

dan informasi dari buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah lainnya sebagai penunjang dalam menjabarkan penelitian ini.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualifikasi lainnya¹². Penelitian ini bersifat deskriptif yang mendeskripsikan strategi dakwah K.H Abdurrahman Wahid dalam menjaga kerukunan antar umat bergama di Indonesia.

Berdasarkan sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian analisa. “Penelitian deskriptif analisa adalah penelitian yang mendeskriptifkan segala hal yang berkaitan dengan pokok pembicara secara otomatis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta antar fenomena yang diteliti.¹³ Dari sini dapat diambil sebuah kesimpulan umum yang semula berasal dari data-data yang ada dengan objek permasalahan dan kemudian dari data-data tersebut dianalisa sesuai objek kajian.

2. Sumber Data

Sebagai penelitian literatur, sumber data penelitian ini diambil sepenuhnya dari riset kepustakaan dengan mengandalkan pada bacaan yang berupa buku-buku yang mempunyai relevansi dengan masalah yang akan dibahas yaitu “strategi dakwah KH. Abdurrahman Wahid dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Indonesia.

¹².Lexy J. Moelong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2013),.

¹³.Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), h. 43

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah penulis mencari dan menghimpun karya-karya yang bersumber dari tokoh tersebut yaitu KH. Abdurrahman Wahid.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur yang mendukung sumber data primer seperti buku, jurnal data dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian-penelitian relevan sebelumnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Dokumentasi yang dimaksud adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar atau majalah dan sebagainya. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen, buku, majalah, surat kabar dan tulisan-tulisan di internet¹⁴.
2. Metode penelitian historis adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan baik untuk memahami kejadian atau suatu keadaan yang berlangsung

¹⁴ . Haris, Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) h, 143

pada masa lalu, terlepas dari keadaan masa sekarang dalam hubungannya dengan kejadian dimasa lalu¹⁵.

3. Penelitian kritis adalah metode berfikir menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan / memutuskan segala sesuatu, sedangkan kritis adalah berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan. Berfikir kritis merupakan pengambilan keputusan terhadap suatu masalah berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan yang matang, misalnya baik dan buruk akibat dari keputusan yang akan di ambil¹⁶.

4. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan perbandingan.¹⁷ Dari uraian inimaka triangulasi sebagai upaya untuk mengecek data dalam suatu penelitian, dimana penenliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, hasil pengumpulan data yang di peroleh seorang peneliti juga diperiksa oleh peneliti lain untuk mendapatkan

¹⁵ . Husin Sayuti, *Pengantar Metodologi Riset*, (Jakarta, Fajar Agung, 2008) h, 32

¹⁶ . Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2008,) h, 52-52

¹⁷ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2013), h.

pengertian yang tepat atau menemukan kekurangan-kekurangan yang ada untuk di perbaiki.

5. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸ Data yang diperoleh dikoordinasikan kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari.

Setelah data terkumpul, maka peneliti mengolah data yang menggunakan cara berfikir induktif, yaitu dengan cara berpikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus (fakta empiris) menuju hal-hal yang umum (tataran konsep)¹⁹ dan menganalisis secara kualitatif untuk mendapatkan kesimpulan yang benar menggunakan metode analisis kualitatif dengan menggunakan deskriptif kualitatif, sehingga uraian tersebut akan tergambar tentang hal yang berkaitan dengan strategi dakwah KH. Abdurrahman Wahid dalam menjaga kerukunan antar umat bergama di Indonesia.

¹⁸. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 244

¹⁹. Krisyanto, *Teknisi praktis riset Komunikasi*, h, 194

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Strategi Dakwah

Kata strategi “biasanya berkaitan dengan cara untuk memenangkan sesuatu, yang berarti “taktik” atau “cara” (tetapi bukan “metode” atau teknik).¹ Taktik adalah segala cara dan daya yang dikerahkan untuk menghadapi sasaran tentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.

Metode dan teknik mempunyai pengertian yang berbeda walau tujuannya sama. Metode ialah “jalan” yang harus di tempuh untuk mencapai tujuan, termaksud di dalamnya arah dan alat yang akan digunakan, sedangkan “teknik” adalah cara mengerjakan sesuatu sesuai dengan arah yang ditetapkan dan alat yang ada.²

Strategi berasal dari bahasa Yunani: *strategia* yang berarti kepemimpinan atau pasuka atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratus* (tentara) dan kata *agein* (memimpin). Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman kejayaan Yunani-Romawi sampai masa awal industrialisasi. Kemudian istilah strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, termaksud dalam bidang komunikasi dan dakwah. Hal ini terencana dalam masyarakat dan hal ini berlangsung seribu tahun lamanya.

¹.Misbah Malim dan Avid Solihin, *Dinamika dan Strategi Dakwah*, (Jakarta:Abdi, 2010), h.150

².Ibid, h. 151

Strategi menurut Arifin dalam buku strategi dakwah kontemporer adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi dakwah, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang di hadapi dimasa depan, guna mencapai efektivitas atau mencapai tujuan.³

Strategi dakwah artinya metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah, untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah islam mengena sasaran.

Strategi yang digunakan dalam usaha dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, di antaranya:

- a. Asas filosofis : Asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.
- b. Asas kemampuan dan keahlian da'i (*Achievement and professionalis*): Asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah.
- c. Asas sosiologis: Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik dakwah, sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.
- d. Asas psikologis: Asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kewajiban manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu pula sasaran dakwahnya yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah.
- e. Asas efektivitas dan efisiensi: Maksud asas ini adalah di dalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Sehingga hasilnya dapat maksima⁴.

³.Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2011), h. 227

⁴.Samsul Munir Amin, *Ilmu dakwah*, (Jakarta, Amzah, 2009), h. 107

Strategi pendekatan dakwah, secara global disebutkan dalam al-Quran yang bagaimana dijelaskan bahwa masa depan dakwah tergantung para penganjur dakwah itu sendiri dalam menerapkan strategi bagaimana melakukan aktivitas dakwah kepada masyarakat, sebagaimana firman Allah dalam An-Nahl (125):

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS An-Nahl (16) 125).”⁵

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. Dalam konteks ini mujadalah berarti berbantah-bantahan, karena memang yang dihadapi adalah orang-orang yang menentang ajakan Allah swt, bertengkar atau memilih dan memintal, hal ini jelas tidak memenuhi sebagaimana dimaksud oleh ayat tersebut secara universal. Akan tetapi bila dirangkaikan dengan kata hasanah, maka apa yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah berbantah-bantahan dengan

⁵.Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Pustaka Agung Harapan, 2006)

cara yang dipimpin dalam upaya menemukan kebenaran. Mujadalah seperti ini merupakan kegiatan tukar pikiran antara satu dengan yang lain. Sangat boleh jadi tukar fikiran tersebut dilatar belakangi oleh disiplin pengetahuan yang tidak sama. Oleh karena itu, berdebat dalam situasi seperti ini harus dengan cara yang terbaik, yaitu dengan mendengarkan dan menghargai pendapat lain.

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya mengemukakan bahwa, dalam ayat ini menyatakan wahai Nabi Muhammad, serulah yakni dilanjutkan usahamu untuk menyeru semuanya yang engkau sanggup seru kepada jalan yang di tunjukan Tuhanmu, yakni ajaran Islam dengan hikamah dan mengajarkan yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapapun yang menolak atau meragukan ajaran Islam dengan cara yang terbaik.⁶

Berdasarkan penafsiran diatas dapat di pahami bahwa berdakwah atau memanggil umat manusia kejalan Allah SWT, harus dilakukan dengan penuh bijaksana, dengan petunjuk-petunjuk yang baik oleh seorang da'i agar proses berdakwah yang dilakukan dapat berjalan secara efisien dan dapat diterima oleh mad'u.

2. Dasar Hukum Dakwah

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak,

⁶ M.Quraish Shihab, Tafsir al misbah (Pesan, Kesan dan keserasian Al-Quran), (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 6, h.383.

menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegangan pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat⁷.

Mengenai kewajiban menyampaikan dakwah kepada masyarakat penerima dakwah, para ulama berbeda pendapat mengenai status hukumnya.

Pendapat pertama, menyatakan bahwa berdakwah itu hukumnya *fardhu ain* maksudnya setiap orang slam yang sudah dewasa, kaya-miskin, pandai-bodoh, semuanya tanpa terkecuali wajib melaksanakan dakwah.

Pendapat kedua, mengatakan bahwa berdakwah itu hukumnya tidak *fardhu ain* melainkan *fardhu kifayah*. Artinya, apabila dakwah sudah disampaikan oleh sekelompok atau sebagian orang maka gugurlah kewajiban dakwah itu dari kewajiban seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun oleh sebagian orang.

Perbedaan pendapat para ulama ini karena perbedaan penafsiran terhadap Al-Quran surat Ali-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah

⁷.Samsul Munir Amin, *Ilmu dakwah*, (Jakarta, Amzah, 2009), h. 51

dari yang munkar merekah orang-orang yang beruntung.(QS. Ali-Imran (3) : 104) ⁸.

Perbedaan penafsiran ini terletak pada minkum “*min*” diberikan pengertian “*littab'idh*” yang berarti sebagian, sehingga menunjukkan kepada hukum fardhu kifayah. Sedangkan pendapat lainnya mengartikan “*min*” dengan “*litabyin*” atau “*lil-bayaniyyah*” atau menerangkan sehingga menunjukan kepada hukum fardhu ain⁹.

B. Kerukunan Antar Umat Beragama

1. Pengertian Kerukunan antar umat beragama

Secara etimologis, kerukunan yang berasal dari kata “rukun” yang berarti damai, guyub, tentram, dan berkasih-kasih, dapat dibatasi sebagai perkumpulan yang didasarkan atas tolong-menolong dan persahabatan atau persudaraan. Kerukunan merupakan kondisi dan proses tercipta dan terpelihara pola-pola interaksi yang beragam di antara unit-unit (unsur atau subsistem) yang otonom.

Kerukunan mencerminkan hubungan timbal balik yang di tandai oleh sikap saling menerima, saling mempercayai, saling menghormati dan menghargai, serta sikap saling memaknai kebersamaan. Dengan demikian, kerukunan hidup antar umat bergama artinya hidup dalam suasana damai, tidak bertengkar, walaupun berbeda agama, atau berada dalam keadaan selaras, tenang dan tentram tanpa perselisihan dan pertentangan, bersatu

⁸. Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006)

⁹. Ibid, .52

dalam maksud untuk saling membantu. Hal ini bukan berarti merelatifkan agama-agama yang ada melebur pada satu totalitas dengan menjadikan agama-agama yang ada sebagai *mazhab* dari agama totalitas itu, melainkan sebagai cara atau sarana untuk mempertemukan, mengatur hubungan luar antara orang yang tidak seagama atau antara golongan umat beragama dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

2. Kerukunan Umat Beragama di Indonesia

Dalam Pasal 1 ayat (1) Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri (PBM) No.9 dan 8 tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah atau Wakil Kepala Daerah dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama, pemberdayaan forum kerukunan umat bergama, dan pendirian rumah ibadat dinyatakan bahwa kerukunan umat bergama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesi Tahun 1945¹⁰.

Landasan kerukunan hidup antar umat bergama adalah sebagai berikut:

- a. Pancasila, yaitu : sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) TAP MPR IV tanggal 22

¹⁰Ibid h. 99

Maret 1973 di Jakarta dikatakan bahwa (1) Atas dasar kepercayaan bangsa Indonesia terhadap Tuhan Yang Maha Esa maka peri kehidupan beragama dan peri kehidupan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ditujukan untuk pembinaan suasa hidup rukun di antara sasesama umat beragama, semua penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta meningkatkan amal dalam bersama-sama membangun masyarakat.

- b. Undang-undang Dasar 1945, Pasal 28 ayat 1 dan 2, hasil amandemen disebutkan:
 - 1) Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.
 - 2) Setiap orang berhak atas kebebasan menyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai hati nuraninya”. Hal ini di tegaskan lagi dalam Pasal 29 ayat 1 yang berbunyi: “Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”, dan ayat 2 yang berbunyi:” Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut ajaran agama dan kepercayaannya.”
- c. Pasal 22 UU No. 39 Tahun 1999 tentang HAM, yaitu: 1) “ setiap orang berhak bebas memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”; 2) “ Negara menjamin kemerdekaan setiap orang memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Kehidupan antarumat bergama telah diatur oleh peraturan pemerintah dalam Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri

Dalam Negeri Nomor 9 tahun 2006 / Nomor 8 tahun 2006 yang menyebutkan, antar umat beragama harus bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Tahun 1945. Sikap toleransi antar umat beragama dapat ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari melalui:

- 1) Saling menghargai dan menghormati ajaran masing-masing agama.
- 2) Menghormati atau tidak melecehkan simbol-simbol maupun kitab suci masing-masing agama.
- 3) Tidak mengotori atau merusak tempat ibadah agama orang lain, serta ikut menjaga ketertiban dan ketenangan kegiatan keagamaan¹¹.

¹¹. Adon Nasrullah Jamaludin, Agama & Konflik Sosial, (Bandung, Pustaka Setia, 2015) h, 98

BAB III

BIOGRAFI K.H ABDURRAHMAN WAHID

A. Biografi K.H Abdurrahman Wahid

Nama lengkapnya Abdurrahman Ad-dakhil, namun lebih sering dipanggil Abdurrahman Wahid atau Gus Dur. Putra pertama dari K.H Wahid Hasyim ini lahir di Jombang, Jawa Timur, 4 Agustus 1940 dan wafat 30 Desember 2009.¹

K.H Abdurrahman Wahid dilahirkan dari ibu bernama Siti Sholehah dan ayahnya Abdul Wahid Hasyim. Ayahnya menjadi Menteri Agama pada tahun 1949, dari garis Ayah, K.H Abdurrahman Wahid adalah cucu dari K.H Hasyim Asy'ari pendiri Nahdatul Ulama, sementara garis ibunya K.H Abdurrahman Wahid cucu dari K.H Bisri Samsuri adalah putri pendiri pondok Deanyar Jombang.

a. Latar Belakang Keluarga

K.H Abdurrahman Wahid adalah anak pertama dari 3 saudara, adik perempuan Gus Dur, Aisyah, lahir pada bulan Juni 1941. Kemudian lahir kembali seorang anak laki-laki, Shalahuddin, pada bulan September 1942².

Kedua kakek Gu Dur, Kiai Bisri Syansuri dan Kiai Hasyin Asy'ari, sangat di hormati di kalangan NU, baik karena peran mereka dalam mendirikan NU maupun karena posisi mereka sebagai ulama. Berbeda dengan yang biasa terjadi pada kaum ulama tradisional, Kiai Hasyim Asy'ari, dan terlebih putranya, Kiai Wahid Hasyim, yang

¹.KH Abdurrahman Wahid & Daisaku Ikeda, *Dialog Peradaban untuk Toleransi dan Perdamaian*(Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 7

². Greg Barton, *Biografi Gus Dur The Authorized Biography of ABDURRAHMAN WAHID*, (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2011) h. 35

menjadi menteri Agama pada era pemerintahan Soekarno, juga di hormati oleh masyarakat menengah kota, karena kedekatannya dengan gerakan nasionalis yang memimpin perjuangan revolusioner melawan penjajah Belanda setelah akhir Perang Dunia II³.

b. Latar Belakang Pendidikan

Untuk melengkapi pendidikan Gus Dur maka diaturlah agar ia dapat pergi ke Pesantren Al-Munawir di Krapayak tiga kali seminggu. Pesantren ini terletak sedikit di luar kota Yogyakarta. Di sini, ia belajar bahasa Arab kepada KH. Ali Ma'shum. Kiai ini lahir pada bulan Maret 1915, satu tahun lebih tua dari Kiai Wahid Hasyim. Ia di kenal sebagai kiai yang egaliter⁴.

Pada satu sisi, ia tidak memberikan perlakuan istimewa kepada putera-putera kiai-kiai terkemuka yang dipercayakan kepadanya, bahkan ia cenderung berlaku keras terhadap mereka. Akan tetapi di sisi lain, ia bergaul bebas dengan murid-muridnya dan bahkan sering kali mendatangi tempat tinggal mereka ini, terutama pada waktu makan, untuk memeriksa apa yang mereka masak.

Kiai Ali Ma'shum juga tidak jarang secara diam-diam mencoba masakan murid-muridnya, Ia mempunyai pergaulan luas. Selain itu, ia juga bergaul bebas dengan pimpinan-pimpinan Muhammadiyah, pejabat

³Greg Barton, *Sebuah Pengantar memahami Abdurrahman Wahid. Prisma Pemikiran Gus Dur*, (LKiS, Yogyakarta, 1999), h. XXii

⁴-----, *Biografi Gus Dur The Authorized Biography of ABDURRAHMAN WAHID*, (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2011) h. 51.

pemerintah, dan kerbat keraton pasif. Ia memang sudah menguasai bahasa Inggris dengan baik dan dapat membaca tulisan dalam bahasa Perancis dan Belanda. Namun ketika di Yogyakarta adalah kemampuan membaca Gus Dur melesat jauh. Ia melahap banyak buku. Menjelang pertengahan tahun 1950an, Yogyakarta telah mendapatkan ciri khasnya sebagai kota pelajar. Oleh karena itu, bagi Gus Dur, yang sangat mencintai buku, toko-toko yang menjual buku-buku bekas di kota ini sangat membawa berkah bagi perkembangannya.

Setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Ekonomi Pertama di Yogyakarta pada tahun 1957, Gus Dur mulai mengikuti pelajaran di pesantren secara penuh. Ia bergabung dengan Pesantren Tegalrejo di Magelang, yang terletak di sebelah utara Yogyakarta dan dapat dicapai dengan mobil dalam satu jam. Ia tinggal di pesantren ini hingga pertengahan tahun 1959. Di sini, ia belajar kepada Khudori, yang belajar paro waktu di pesantren Denanyar, Jombang, di bawah bimbingan kakeknya dari pihak ibu, Kiai Bisri Syansuri.

Gus Dur membuktikan dirinya sebagai siswa yang berbakat dengan menyelesaikan pelajarannya di Tegalrejo di bawah asuhan Kiai Khudori ini selama dua tahun. Kebanyakan siswa lain memerlukan empat tahun untuk menyelesaikan pelajaran pelajaran. Bahkan di Tegalrejo ini Gus Dur banyak menghabiskan sebagian besar waktunya di luar kelas dengan membaca buku-buku Barat.

Pada tahun 1959, Gus Dur pindah ke Jombang untuk belajar secara penuh di pesantren Tambakberas di bawah pimpinan Kiai Wahab Chasbullah. Ia belajar di sini hingga tahun 1963 dan selama kurun waktu itu ia selalu berhubungan dengan Kiai Bisri Syansuri. Selama tahun pertamanya di Tambakberas, Gus Dur mendapat dorongan untuk mulai mengajar. Ia kemudian mengajar di madrasah modern yang didirikan di kompleks pesantren dan juga menjadi kepala sekolahnya. Selama masa ini, ia tetap berkunjung ke Krapyak secara teratur. Di kota ini, ia tinggal di rumah Kiai Ali Ma'shum⁵.

Pada masa inilah sejak akhir tahun 1950 an hingga 1963, Gus Dur mengalami konsolidasi dalam studi formalnya tentang Islam dan sastra Arab klasik. Di kalangan pesantren, ia dianggap sebagai siswa yang cemerlang. Studinya ini, yang banyak tergantung pada kekuatan ingatan, hampir-hampir tidak memberikan tantangan kepada Gus Dur yang mempunyai ingatan amat kuat walaupun ia dikenal sebagai seorang yang malas dan kurang disiplin dalam studi formalnya.

Pada saat itu, Gus Dur mencoba menggabungkan studi Islam dengan pendekatan yang sama sekali berbeda terhadap ilmu dan pemahaman. Ia sangat tertarik pada sisi sufistik dan mistik dari kebudayaan Islam tradisional. Ia juga telah membiasakan diri untuk secara teratur berziarah ke makam-makam duna berdoa dan bermeditasi, biasanya pada tengah malam.

⁵. Ibid., h, 53

Kadang kala kedua pendekatan terhadap ilmu ini saling tumpah tindih. Di Jombang, misalnya, ia berhasil menghafal buku klasik standar mengenai tata bahasa Arab. Walaupun rangkaian puisi yang di hafalnya tidak berisikan pemahaman agama, pengetahuan bahasa Arab dan hafalan teks-teks Arab sangat penting bagi seorang siswa, karena itu, penguasaan terhadap buku dan teks tersebut dianggap memiliki jasa keagamaan yang besar. Ketika menyiapkan diri untuk menghafal teks Arab ini, Gus Dur berjanji akan melakukan ziarah dengan berjalan kaki ke makam-makam di selatan Jombang, dengan puncaknya di daerah yang terjal dan berpenduduk jarang di pantai selatan Jawa.

Ia berangkat melakukan ziarah pribadinya menuju arah selatan lewat jalan-jalan yang tak banyak di tempuh orang. Sebab, ia khawatir akan dikenali dan kemudian di beri tumpangan. Perjalanan kaki ini menempuh jarak lebih dari 100 km, dan memerlukan beberapa hari. Bagi Gus Dur ini benar-benar di luar batas kemampuan manusiawi tubuhnya yang kurang atletis, namun kekerasan hatinya yang membuatnya dapat menempuh perjalanan sejauh itu. Namun demikian, ketika baru memulai perjalanan pulang ke Jombang, ia dikenali oleh beberapa orang yang menumpang mobil dan dengan gembira ia menerima tawaran tumpangan untuk kembali ke Jombang⁶.

⁶.Ibid., h. 54

B. Pemikiran-pemikiran K.H Abdurrahman Wahid

a. PluralismedanToleransi

Salah satu aspek yang sangat mudah dipahami dari sosok Gus Dur adalah pemikirannya tentang pluralisme dan toleransi, pembela kelompok minoritas, khususnya China –khonghucu- Indonesia, bahkan Ia juga tidak segan membela kelompok agama minoritas, keyakinan, dan kelompok lain yang dianggap terdiskriminasi dan dilanggar hak kemanusiaannya⁷. Dengan bahasa lain Gus Dur dapat dipahami sebagai sosok yang memperjuangkan diterimanya kenyataan sosial bahwa Indonesia itu beragam, Gus Dur sangat mencintai kebudayaan Islam tradisionalnya dan juga pesanutama Islam itu sendiri, lebih dari itu, Gus Dur adalah seorang tokoh spiritual dan tokoh moderat yang mampu menyeimbangkan kepentingan duniawi dan *ukhrawi*.

Ada satu pertanyaan mendasar yang sering diungkapkan kalangan “barat” terhadap Gus Dur, bagaimana bisa terjadi seseorang yang begitu mencintai agamanya dan khususnya sub-kultur agamanya tempat ia tumbuh, mampu menjadikannya seorang yang *pluralistic* dan *non-chauvinis*.⁸ Salah satu idiom populer barat modern atau budaya yang terbaratkan adalah bahwa hanya dengan melepaskan dogmatismelah seseorang dapat menjadi toleran, kenyataan ini sama sekali tidak berlaku bagi Gus Dur.

⁷Greg Barton, *Sebuah Pengantar memahami Abdurrahman Wahid*. Untuk lebih jelasnya lihat dalam *Prisma Pemikiran Gus Dur*, (LKiS, Yogyakarta, 1999), h.136

⁸, Ibid, Greg Barton,

Pemikiran Gus Dur tidak jarang membuat banyak tafsiran tentang sosok beliau, kebingungan itu berasal dari fakta bahwa pada satu sisi Gus Dur dipandang dan dikenal banyak orang sebagai figure religius dan pada sisi lain ditafsirkan oleh banyak orang sebagai politisi yang sekuler dan juga sebagai intelektual yang liberal.

b. **Politik, Demokrasidan HAM**

Sikap politik Gus Dur yang lentur menjadikan dirinya sebagai kekuatan yang selalu diperhitungkan siapapun. Gus Dur tidak alergi untuk bertemu dengan banyak orang, mendengar dan membangun kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk dengan orang atau kekuatan politik yang berseberangan dengannya. Membaca Gus Dur ibarat membaca skenario cerita yang diwarnai oleh banyak kejadian takterduga.⁹

Gaya komunikasi politik Gus Dur memang unik dan berbeda dengan kebanyakan tokoh nasional maupun internasional. Gus Dur sering kali membuka diskursus di media massa tentang banyak hal, termasuk persoalan yang bagi sebagian orang dianggap sebagai isu sensitif. Mengkritik dan bersikap oposan terhadap orang dan kelompok tertentu yang dianggap menyeleweng seolah menjadi *trade mark* diri Gus Dur.

Ide besar yang selalu diusung oleh Gus Dur selama ini adalah proses demokratisasi di Indonesia. Kalau diperhatikan betul, Gus Dur selalu membuat berbagai diskursus di publik untuk menjelaskan

⁹. Faisal Ismail, *Dilema NU di Tengah Badai Pragmatisme Politik*, (Mitra Cendikia, Jakarta : 2004), h.152

berbagai aktivitas atau sikap yang berhubungan dengan tumbuhnya kekuasaan yang demokratis dan mempengaruhi publik untuk mengubah dan mempertahankan suatu bentuk susunan masyarakat yang demokratis pula.

c. **Dualisme Islam Dan Negara**

Gus Dur mengemukakan konsep dualisme legitimasi antara agama dan negara, yakni negara memberikan legitimasi pada agama-agama yang ada, termasuk agama Islam dan agama Islam yang dipeluk mayoritas bangsa ini memberikan legitimasi pada negara. Gus Dur dengan tegas menandatangani negara Pancasila tidak berkepentingan dengan negara agama, dalam hal ini negara Islam. Karena itu negara Pancasila tidak dimaksudkan untuk menerapkan hukum-hukum Islam.¹⁰

Komitmen umat Islam pada negara Pancasila berkaitan dengan urusan keduniawian (*muamalah*), yaitu kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun demikian hal ini mempunyai dimensi ibadah, karena umat Islam melakukan semua urusan keduniawian itu sebagai bagian dari pengabdiaannya kepada Allah. Mereka ikhlas melakukan semua urusan keduniawian demi kemaslahatan umum, menciptakan masyarakat adil dan makmur.

Sebaliknya negara tidak perlu terlalu jauh mencampuri urusan agama. Karena itu Gus Dur tidak setuju dengan kebijakan pemerintah yang menetapkan suatu agama sebagai agama resmi. Pemerintah Orde

¹⁰.Abdurrahman Wahid, *Membangun Demokrasi*, (Rosda, Bandung: 2000), h. 11.

Baru hanya mengakui 5 agama resmi, yaitu Islam, Katholik, Protestan, Hindu, dan Budha, disamping diakui juga aliran kepercayaan kepada Tuhan YME. Dengan hal ini pemerintah Orde Baru sudah terlalu jauh memasuki wilayah keyakinan pemeluk agama.

Kebijakan seperti ini jelas sangat berbahaya bila digunakan oleh pemerintah untuk mengadu domba kekuatan di dalam masyarakat demi mempertahankan kekuasaannya. Bila suatu lembaga keagamaan dibentuk pemerintah seperti MUI (Majelis Ulama Indonesia) bagi Islam dan PGI (Persekutuan Gereja Indonesia) bagi Protestan, diberi legitimasi oleh pemerintah untuk menindas suatu cabang yang tumbuh dalam suatu agama maka kehancuran suatu cabang itu berarti juga akan melemahkan kekuatan umat beragama itu secara keseluruhan; lalu pemerintah akan dengan mudah mengendalikan dan mengontrol umat beragama tersebut.

C. Karya-karya K.H Abdurrahman Wahid

Gus Dur hingga kini dikenal banyak kalangan sebagai seorang, pemikir, penulis, dan politisi Islam di Indonesia. Banyak karya dan sepak terjangnya dalam melakukan pembaruan pikiran keislaman di tanah air, sehingga ia juga di kenal sebagai salah seorang intelektual muslim yang paling berpengaruh di Indonesia dewasa ini¹¹.

¹¹. Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan, Nilai-nilai Indonesia Transformasi & Kebudayaan*, (Jakarta: The WAHID INSTITUT Seeding Plural and Peaceful Islam, 2003),h.xv

Berikut sebagian karya-karya K.H Abdurrahman Wahid diantaranya:

1. Islamku Islam Anda Islam Kita
2. Tuhan Tidak Perlu di Bela
3. Umat Bertanya Gus Dur Menjawab Sekedar Mendahului, Bunga Rampai Kata Pengantar
4. Khazanah Kiai Bisri Syansuri; Pencinta Fiqh Sepanjang Hayat, Kiai Nyentrik Membela Pemerintah, Membaca Sejarah Nusantara, Dialog Perdaban
5. Islam Kosmopolitan, Nilai-nilai Indonesia Transformasi & Kebudayaan
6. Mengatasi Krisis Ekonomi Membangun Ekonomi Kelautan Kumpulan Kolom dan Artikel Abdurrahman Wahid Selama Era Lengser.
7. Pergulatan Negara, Agama, dan Kebudayaan,
8. Prisma Pemikiran Gus Dur
9. Islam, Negara dan Demokrasi .¹²

Salah satu ciri khas dari tulisan-tulisannya adalah bagaimana semua persoalan yang berat menjadi menjadi mudah untuk dibaca khalayak umum. Selain itu, beliau juga meninggalkan karya yang lain yaitu pengembangan demokrasi di berbagai organisasi, baik sosial keagamaan, baik organisasi politik maupun lembaga swadaya masyarakat atau berbagai komunitas lintas agama, ras, suku maupun ideologi.

D. Karakteristik Dakwah K.H Abdurrahman Wahid

K.H Abdurrahman Wahid, mempunyai ciri khas tersendiri dalam pemikiran dan gerakan dakwahnya. Ciri khas pemikiran dan gerakan dakwah Gus Dur ini ternyata menemukan relevansinya dalam konteks dakwah Islam di Indonesia. Hal ini dikarenakan bangsa Indonesia terlahir sebagai bangsa yang multikultur dan plural dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga model

¹².Gusdur, *pustaka buku-buku-tulisan-gus-dur*. Diunduh pada tanggal 27 November 2017

dakwah Gus Dur begitu menarik perhatian umat dari berbagai agama lain di Indonesia.

Pluralisme jauh lebih banyak dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari Gus Dur dibanding diwacanakan. Kalaupun ia diminta dalil agama, ia akan menyampaikan ayat al-Quran.

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَّقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:“Wahai manusia, Aku ciptakan kalian terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dan Aku jadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, agar kalian saling mengenal. Sesungguhnya manusia yang paling mulia di antara kalian di mata-Ku, ialah orang yang paling bertaqwa kepadaKu.Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui(QS. Al-Hujuraat (49) :13) ¹³.

“*Li ta'arafu*” (saling mengenal), tidak sekedar tahu nama, alamat rumah, nomor handphone, atau tahu wajah dan yang lain. Saling mengenal adalah memahami kebiasaan, tradisi, adat-istiadat, pikiran, hasrat yang lain, yang berbeda, yang tak sama. Lebih dari segalanya “*li ta'arafu*” berarti agar kalian saling menjadi arif bagi yang lain.

¹³.Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahannya, , (Pustaka Agung Harapan, 2006)

Pemikiran dakwah multikultural Gus Dur bahwa, Islam sebagai agama rahmat harus didakwahkan dengan cara-cara damai dan menjauhi cara-cara kekerasan. Dakwah harus menghargai hak-hak kultural masyarakat. Pemikiran dakwah Gus Dur yang lain diantaranya pengembangan makna aswaja, pribumisasi ajaran Islam, Islam sebagai etika sosial, Islam anti kekerasan, mengikis egosentris, menerima keragaman dan perbedaan.¹⁴

K.H Abdurrahman Wahid dan pluralisme adalah dua hal yang sulit dipisahkan. Beliau adalah tokoh yang sangat peduli dengan keberagaman, perbedaan dan keanekaragaman. Termasuk dalam hak kehidupan beragama. Bahkan beliau juga dekat dengan tokoh-tokoh agama selain agama Islam. Sering keluar masuk tempat peribadatan agama-agama lain. Hal inilah yang sering kali menimbulkan kesalahan penafsiran pluralisme yang K.H Abdurrahman Wahid ajarkan.

Di saat mayoritas umat Islam bergerak bersama-sama memperjuangkan agar Ahmadiyah dilarang karena bertentangan dengan Syariah Islam, Gus Dur memilih membela Ahmadiyah dengan menyatakan, “Sampai mati saya membela Ahmadiyah.” Pemikiran besar Gus Dur seperti pluralisme, multikulturalisme, sekulerisme juga masih menjadi perdebatan hangat di kalangan umat Islam. MUI dalam fatwanya mengecam ide sekulerisme, pluralisme, liberalisme dengan menyatakan merupakan pemikiran yang bertentangan dengan Islam¹⁵.

¹⁴. Yogya, Tribun, Diunduh pada tanggal 3 maret 2018

¹⁵. Faridwadjadi. *kontroversi-gus-dur* wordpress.com2010, Diunduh pada tanggal 3 maret 2018

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Faktor Penghambat Kerukunan Antar Umat Beragama

Proses kerukunan umat beragama yang di bangun oleh pemerintah tidak selamanya berjalan lancar. Ada faktor-faktor yang bersinggungan secara langsung pada masyarakat. Ada pula yang terjadi akibat percampuran budaya sehingga dapat berbenturan dengan aturan yang berlaku dalam agama.⁴⁶ Beberapa faktor penghambat kerukunan umat beragama adalah sebagai berikut:

Pertama, pendirian rumah ibadah. Apabila pendirian rumah ibadah tidak melihat situasi dan kondisi umat beragama dalam pandangan stabilitas sosial dan budaya masyarakat setempat, akan terjadi pertengkaran (konflik) atau munculnya permasalahan umat beragama.

Kedua, Penyiaran agama. Apabila penyiaran agama bersifat agitasi dan memaksakan kehendak bahwa agama sendiri yang paling benar dan tidak mau mahami keberagaman agama lain, akan muncul permasalahan agama yang akan menghambat kerukunan antarumat beragama. Hal ini dikarenakan disadari atau tidak kebutuhan terhadap penyiaran agama kadang-kadang berbenturan dengan aturan kemasyarakatan.

⁴⁶. Adon Nasrullah Jamaludin, Agama & Konflik Sosial, (Bandung, Pustaka Setia, 2015), h.

Ketiga, Perkawinan berbeda agama. Perkawinan berbeda agama disinyalir akan mengakibatkan hubungan yang tidak harmonis, terlebih bagi anggota keluarga masing-masing pasangan berkaitan dengan hukum perkawinan, warisan dan harta benda, serta yang paling penting adalah keharmonisan yang tidak mampu bertahan lama pada masing-masing keluarga.

Keempat, Penodaan agama. Melecehkan atau menodai doktrin suatu agama tertentu. Tindakan ini sering dilakukan, baik perseorangan maupun kelompok. Meskipun dalam skala kecil, penodaan agama sering terjadi, baik dilakukan oleh umat agama sendiri maupun umat agama lain yang menjadi provokatornya.

Kelima, Kegiatan aliran sempalan, Suatu kegiatan yang menyimpang dari ajaran yang sudah diyakini kebenarannya oleh agama tertentu. Hal ini kadang-kadang sulit diantisipasi oleh masyarakat beragama sendiri, pasalnya akan menjadikan rancau di antara menidak dan menghormati perbedaan keyakinan yang terjadi di dalam agama ataupun antaragama⁴⁷.

B. Strategi Dakwah K.H Abdurrahman Wahid Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Indonesia

Gus Dur memang selalu membela dan berpihak pada kelompok minoritas, baik dalam kalangan muslim maupun umat Kristen, Khatolik, etnis Tionghoa dan penganut-penganut agama lainnya. Pembelaan dan

⁴⁷. Ibid, h. 107

keberpihakannya itu sudah diakui di Indonesia dan Negara-negara lain di seluruh dunia. Ia pun digelar sebagai bapak Pluralisme.

Walaupun pemikirannya dan tentang pluralisme itu tidak serta merta disepakati oleh semua pihak, namun Gus Dur tetap menjadikan pluralisme dan pembelaan sebagai kata kunci. Keyakinannya itu muncul karena ia berangkat dari perspektif korban, terutama minoritas agama, gender, keyakinan, etnis, warna kulit dan posisi sosial. Menurutnya, Tuhan tidak perlu dibela, tapi umat-Nya atau manusia pada umumnya yang perlu dibela. Salah satu konsekuensi dari pembelaan adalah kritik dan terkadang ia terpaksa harus mengecam, jika sudah melewati ambang toleransi.

Perjuangan yang penuh keberanian untuk menyuarakan kebenaran dan keadilan sering kali membuat Gus Dur tersisih dari pergaulan. Orang yang berani menyuarakan kebenaran memang harus terasing dan kesepian. Hal ini tampak, misalnya, ketika konsep Pluralisme diharamkan oleh fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada Juli 2005 karena Pluralisme dianggap menyamakan semua agama. Namun, Gus Dur konsisten dengan pemikiran dan pembelaannya tersebut⁴⁸.

Bagi umat Khatolik, Gus Dur adalah figur panutan dan sosok yang pantas dianggap sebagai Bapak bangsa karena ia melayani sesama manusia dengan lainnya. Gus Dur sendiri pernah berkata, " Tidak penting apa pun

⁴⁸. Anom Whani Wicaksana, "*Gus Dur Jejak Bijak Sang Guru Bangsa*," (Sleman Yogyakarta, C-Klik Media, 2018) h. 91

agama dan sukumu. Kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang, orang tidak akan pernah tanya apa agamamu.”

Hingga saat ini belum ada sosok yang menggantikan sosok Gus Dur bagi umat Khatolik. Terlebih di tengah Pluralisme agama di Indonesia. Pemikiran dan praksis hidupnya yang menghargai kemajemukan itu sangat sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia yang majemuk. Ia berkata, “Indonesia bukan negara agama, tapi negara yang beragama. Ada enam agama yang diakui di Indonesia, jadi tolong hargai enam agama lainnya.

Gus Dur memang selalu menyatakan bahwa penghargaan pada perbedaan dan toleransi adalah kewajiban yang harus selalu diperjuangkan. Menurutnya, Indonesia bisa bertahan sebagai bangsa dan negara berkat kesadaran untuk berbeda tapi tetap satu. Artinya, kemajemukan bukanlah hal yang harus dihilangkan. Setiap warga Negara Indonesia memiliki hak dan kewajiban yang sama. Setiap manusia berkedudukan sama di hadapan Tuhan.

Konsisten Gus Dur dalam melindungi kesetaraan hak-hak beragama terlihat dalam ketegasannya ketika menyikapi tindakan kekerasan dalam agama. Selain selalu menyerukan usaha perdamaian, ia juga senantiasa mengingatkan orang lain untuk tidak melakukan kekerasan, apalagi dalam konteks agama⁴⁹.

⁴⁹. Ibid, h. 93

Didalam kitab shahih al-Bukhari, terdapat hadits yang diceritakan oleh Abdullah bin Amru *radhiyallahu anhum* dari Nabi *shallallahu alaihi wasallam*, beliau bersabda :

مَنْ قَتَلَ مُعَاهِدًا لَمْ يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا

Artinya: “Barangsiapa membunuh *muahad*⁵⁰ dia tidak akan mencium bau surga, padahal baunya dapat tercium sejauh empat puluh tahun.” (Shahih al-Bukhari 3166)

Hadits di atas merupakan ancaman keras dan peringatan agar tidak berbuat zalim terhadap orang kafir yang telah mengadakan perjanjian dan dijamin keamanannya oleh penguasa maupun seorang muslim⁵¹.

UUD 45 menjamin semua agama untuk berkembang. Semua penganut agama mempunyai posisi yang sama di mata negara. Apapun agama yang dianut, mereka adalah bangsa Indonesia. Mereka adalah saudara sebangsa yang punya hak untuk menjalankan kegiatan-kegiatan ibadah menurut keyakinan dan agama masing-masing⁵².

Gus Dur menekankan pandangan keterbukaan untuk menemukan kebenaran di manapun juga. Pluralisme yang ditekankan Gus Dur adalah pluralisme dalam bertindak dan berpikir. Inilah yang melahirkan toleransi. Gus Dur mengembangkan pandangan anti eksklusivisme agama, menurutnya

⁵⁰ .Yang di maksud *Muahad* adalah orang kafir yang mengadakan perjanjian dengan kaum muslimin, baik itu dengan kesepakatan membayar upeti atau dia mendapatkan jaminan keamanan dari penguasa atau seorang muslim. (Kitab Fathul Baari karya Ibnu Hajar al-Asqalani jilid 12/ hal 271)

⁵¹ . Makalahku.wordpress, “*Berbuat baik kepada non muslim*” (2004) Diunduh pada tanggal 5 Mei 2018.

7. KH Abdurrahman Wahid & Daisaku Ikeda, “*Dialog Peradaban untuk Toleransi dan Perdamaian*”, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2011) h, 170

berbagai peristiwa kerusuhan yang berkedok agama di beberapa tempat adalah akibat adanya eksklusivisme agama. Dalam masalah sikap interaksi dengan non muslim Gus Dur memberikan pemahaman terhadap ayat Al quran yang sering menjadi dasar bagi kaum muslimin sendiri untuk memusuhi non yaitu ayat Al quran surat Al Baqarah ayat 120,

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنْ هَدَىٰ اللَّهُ هُوَ أَهْدَىٰ لِمَا نَالُوا وَلَئِنْ أَتَبَعْتَهُمْ أَضَلُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ
لَكَ مِنَ اللَّهِ مَنَاصِيحٌ ۗ وَلَا تَنْصِرِ

Artinya: Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang benar)". dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu⁵³.

Jika ayat tersebut dipahami secara proposional maka tidak rela menerima konsep Islam oleh agama Yahudi dan Nasrani adalah sudah pasti. Begitu juga sebaliknya, Islam juga tidak bisa menerima konsep dasar agama Kristen dan Yahudi. Oleh karena itu, tidak akan goyah dari konsep Tauhid, tetapi menghargai pendapat orang lain⁵⁴.

⁵³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Pustaka Agung Harapan, 2006)

⁵⁴.Abdurrahman Wahid, *Passing Over*, 53.

Gus Dur mengatakan bahwa kita harus selalu beripikiran positif terhadap orang lain, yang berbeda dengan kita. Hal ini sangat penting dalam membangun komunikasi yang baik untuk membicarakan dan menyelesaikan masalah-masalah bersama⁵⁵. Gus Dur mengemukakan bahwa perbedaan keyakinan tidak membatasi atau melarang kerjasama antara Islam dan agama-agama lain, terutama dalam hal-hal yang menyangkut kepentingan umat manusia. Penerimaan Islam untuk bekerjasama tentunya akan dapat diwujudkan dalam praktek kehidupan, apabila ada dialog antar agama⁵⁶.

Adapun perbedaan akidah/kepercayaan tidak perlu diperdebatkan atau dipermasalahkan secara total, karena setiap agama masing-masing memiliki kepercayaan yang dianggap benar. Oleh karena itu, Gus Dur mengatakan bahwa keyakinan masing-masing tidak perbandingan atau dipertentangkan. Karena kenyataannya memang berbeda. Gus Dur menambahkan bahwa dengan demikian sudah jelaslah bahwa untuk dapat bekerjasama antar satu penganut agama dengan penganut agama lain adalah membuka ruang dialog, karena hal ini sangat dibutuhkan untuk menangani masalah kehidupan masyarakat⁵⁷.

Menurut Gus Dur masing-masing dari setiap agama memiliki keharusan untuk menciptakan kesejahteraan dalam kehidupan bersama, berbangsa dan bernegara, walaupun bentuknya berbeda-beda. Disinilah,

⁵⁵.Abdurrahman Wahid, *Tuhan Tidak Perlu Dibela*, Cet.2 (Yogyakarta: LKIS, 2000), 190

⁵⁶.Abdurrahman Wahid, *Islamku, Islam Anda*,(Jakarta: The Wahid Institut 2006)h. 133,

⁵⁷.Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolita* ,(Jakarta: The Wahid Institut 2007)h. 135.

nantinya menurut Gus Dur terbentuk persamaan antar agama bukannya dalam ajaran atau akidah yang dianut namun hanya pada tingkat pencapaian materi⁵⁸.

Membangun kerjasama antar umat beragama yang dimulai dengan dialog antar umat beragama, menurut Gus Dur, adalah sebuah perintah dan ajaran Islam yang termaktub dalam kitab suci Al quran yaitu surah Al Hujurat ayat 13,

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal QS .Al Hujurat ayat 13⁵⁹,

Gus Dur mengatakan bahwa ayat tersebut menunjukkan perbedaan yang senantiasa ada antara laki-laki dan perempuan, serta antar berbagai bangsa dan suku. Dengan demikian, menurut Gus Dur, perbedaan merupakan sebuah hal diakui Islam, sedangkan yang dilarang adalah

⁵⁸Ibid., 134

⁵⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006)

perpecahan dan keterpisahan (*tafarruq*)⁶⁰. Gus Dur menekankan sebuah dialog yang lahir atas kepentingan bersama untuk kemaslahatan bersama, apapun agamanya tidak penting, karena yang dilihat adalah kontribusinya. Dialog antar umat beragama lebih lebih ditekankan pada dialog dalam hal *muamalah*, yaitu memperbaiki nasib bersama dalam mencapai kesejahteraan materi.

Agar terjadi kesatuan visi dan persepsi tentang dialog yang berorientasi kepada hubungan antar agama untuk mencari solusi atas masalah bersama, maka sikap kritis dan upaya saling mendengar, saling belajar dan memahami orang lain secara lebih mendalam harus dilakukan, paling tidak mencerminkan tiga karakteristik dialog berikut ini;

1. Keterbukaan, mengendalikannya bahwa percakapan antar dua pihak atau lebih membutuhkan kesediaan mendengar dari semua pihak dalam porsi yang adil dan setara. Untuk itu transparansi dan kejujuran dalam dialog merupakan persyaratan dari sebuah komunikasi yang dialogis.
2. Sekalipun dialog itu untuk mencari pemahaman beragama yang lebih terbuka dan adil terhadap perbedaan pendapat, namun tidak berarti bahwa dialog yang produktif bisa dijalankan, manfaat yang dimaksud adalah apabila kedua *partner* dialog bisa mengajukan keberatan-keberatan kritisnya terhadap posisi masing-masing pihak.
3. Merupakan ciri sebuah pertemuan dialogis adalah kesediaan untuk saling mendengar dan untuk mengemukakan pendapat secara

⁶⁰. *Ibid.*, 135.

seimbang. Dalam suasana seperti ini dialog bisa mengajukan pertanyaan yang khusus serta belajar dari yang lain.⁶¹

Dialog bukan untuk mengungkapkan kebencian kepada orang lain tetapi untuk mencari wawasan yang dimiliki oleh teman dialog tersebut. Oleh karena itu, dialog harus dilandasi kedewasaan dan kekeluargaan sehingga dialog yang dihasilkan dapat memberikan manfaat yang seluas-luasnya kepada kedua belah pihak yang berdialog.

⁶¹. Arifinsyah, *Dialog Global Antar Agama, Membangun Budaya Damai Dalam Kemajemukan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), h.120.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang di kemukakan diatas maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna kerukunan umat beragama adalah hubungan timbal balik yang di tandai oleh sikap saling menerima, saling mempercayai, saling menghormati dan menghargai, serta sikap saling memaknai kebersamaan. Dengan demikian, kerukunan hidup antar umat bergama artinya hidup dalam suasana damai, tidak bertengkar, walaupun berbeda agama, atau berada dalam keadaan selaras, tenang dan tentram tanpa perselisihan dan pertentangan, bersatu dalam maksud untuk saling membantu.
2. Faktor penghambat kerukunan antar umat beragama adalah:
 - a. pendirian rumah ibadah, Apabila pendirian rumah ibadah tidak melihat situasi dan kondisi umat beragama dalam pandangan stabilitas sosial dan budaya masyarakat setempat, akan terjadi pertengkar (konflik) atau munculnya permasalahan umat beragama.
 - b. Penyiaran agama, Apabila penyiaran agama bersifat agitasi dan memaksakan kehendak bahwa agama sendiri yang paling benar dan tidak mau mahami keberagaman agama lain, akan muncul permasalahan agama yang akan menghambat kerukunan antarumat beragama.

- c. Perkawinan berbeda agama. Perkawinan berbeda agama disinyalir akan mengakibatkan hubungan yang tidak harmonis, terlebih bagi anggota keluarga masing-masing pasangan berkaitan dengan hukum perkawinan, warisan dan harta benda, serta yang paling penting adalah keharmonisan yang tidak mampu bertahan lama pada masing-masing keluarga.
 - d. Penodaan agama. Melecehkan atau menodai doktrin suatu agama tertentu. Tindakan ini sering dilakukan, baik perseorangan maupun kelompok.
 - e. Kegiatan aliran sempalan, Suatu kegiatan yang menyimpang dari ajaran yang sudah diyakini kebenarannya oleh agama tertentu.
3. Strategi dakwah K.H Abdurrahman Wahid adalah, dengan pemikiran pluralitas, kondisi masyarakat Indonesia yang Plural sangat membutuhkan toleransi tinggi dalam segala sisi kehidupan, termasuk juga dalam melakukan dakwah. Penyampaian Islam tidak bisa dilakukan dengan pemaksaan. Sarana dakwah kepada non-muslim lebih tepat menggunakan dialog, karena dapat menciptakan pandangan perbedaan suku budaya dan latar belakang sejarah, membuka jalan untuk meningkatkan nilai-nilai universal komitmen budaya perdamaian dan kerukunan umat manusia.

B. SARAN

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Harapan peneliti setiap masyarakat menjaga kerukunan antar umat beragama, agara tidak terjadi konflik di lingkungan masyarakat.
2. Sebagai seorang muslim sudah selayaknya menjaga apa yang telah diperjuangkan oleh tokoh Muslim.
3. Kepada para pembaca agar memperbanyak membaca biografi tokoh Islam dan Meneladaninya terutama terkait penggunaan strategi dalam berdakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Mukafi dan Syaifullah Amin, *Bukti-bukti Gus Dur Wali*, Jakarta: Rene Book 2016
- Adon Nasrullah Jamaludin, *Agama & Konflik Sosial*, Bandung: Pustaka Setia, 2015
- Angga Syarifudin Yusu. *Kerukunan Umat Beragama Antara Islam, Kristen dan Sunda Wiwitan (Studi Kasus: Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur, Kuningann-Jawa Barat)*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014
- Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta, Pustaka Agung Harapan, 2006
- Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, Jakarta: Amzah, 2008
- Greg Barton, *Biografi Gus Dur, The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid* Yogyakarta: LkiS Yogyakarta 2011
- KH Abdurrahman Wahid & Daisaku Ikeda, *Dialog Peradaban untuk Toleransi dan Perdamaian* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011
- Kuncoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1989
- Lailia Ulfah, *Konsep Agama Menurut Abdurrahman Wahid dalam Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mirna wati sapar, *Tokoh-tokoh Pluralisme Islam Serta pemikirannya*, di unduh pada 26 November 2017.
- Misbah Malim dan Avid Solihin, *Dinamika dan Strategi Dakwah*, Jakarta; Abdi, 2010
- Moh.Ishamudin. *K.H.Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Sebagai Political Man*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010

M. Quraish Shihab, *Tafsir al misbah (Pesan, Kesan dan keserasian Al-uran,)*
Jakarta Lentera hati 2002

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Metro: STAIN Jurai Siwo,
2013

Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah 2009

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung:
ALFABETA, 2012

Umi Maftukhah. *Kerukunan Antar Umat Bergama dalam Masyarakat Plural
(Studi Kerukunan Antar Umat Islam, Kristen Protestan, Katolik
dan Buddha di Dusun Losari, Kelurahan Losari, Kecamatan,
Grabag, Kabupaten Magelang)* , Yogyakarta: UIN Sunan
Kalijaga, 2014

JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Keterangan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust
1	Penyusunan Proposal									
2	Seminar Proposal									
3	Pengurusan proposal dan surat izin									
4	Izin Dinas									
5	Penentuan Sample penelitian									
6	Pengumpulan Data									
7	Kroscek Kevalidan data									
8	Tabulasi Data									
9	Penulisan Penelitian									
10	Ujian Munaqosyah									
11	Penggandaan penulisan penelitian dan publikasi.									



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jln. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmalaya Metro Timur Kota Metro Telp. 01251 415076 mail: iainmetro@iaimetro.ac.id

Nomor : P- 158/In.28/FUAD/PP.00.9/05.2017

Metro, 12 Mei 2017

Lampiran : -

Perihal : Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

1. Hemlan Fhany, S.Ag, M.Ag

2. Dr. Khoirurrijal, MA

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing - masing sebagai Pembimbing I dan II Mahasiswa:

Nama	: Dwi Inuah Noviana
NPM	: 14125366
Fakultas	: Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul	: Strategi Dakwah KH. Abdurrahman Wahid Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Indonesia

Dengan ketentuan:

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Skripsi sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi *outline*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi skripsi *out line*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi, sebelum ke pembimbing I.
2. Waktu penyerahan tugas akhir maksimal 4 (empat) semester sejak Sk bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro tahun 2013.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 70 halaman dengan ketentuan:
 - a. Pendahuluan : ± 2/6 bagian.
 - b. Isi : ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup : ± 1/6 bagian.

Demi ini disampaikan atas kerjasama dengan penuh tanggung jawab mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. M. A. Jalil, M.Hum
NIP. 19630812 199803 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0566/In.28/S/OT.01/07/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Indah Noviana
NPM : 14125366
Fakultas / Jurusan : Ushuludin, Adab, dan Dakwah / KPI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 14125366.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Juli 2018
Kepala Perpustakaan,



[Handwritten Signature]
Drs. Mokhtari/ Sudin, M.Pd.
NIR. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Dwi Indah Noviana Jurusan/ Fakultas : KPI/ Ushuluddin, Adab dan Dakwah
NPM : 14125366 Semester/ TA : VIII / 2018

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
8	Rabu 25/2-18	Koreksi BAB. IV-V - Penulisan footnote Setiap awal BAB kembali 1. - Penulisan Ayat Al Quran • tidak melebihi Batas margin. - kesimpulan menjawab dari pertanyaan penelitian.	
9	Rabu 25/2-18	Ace. Bab. IV & V Munawar. Syam Agth	

Pembimbing I,

Mahasiswa Ybs.

Hemlan Elhany, M.Ag
NIP. 19690922 1998031 004


Dwi Indah Noviana
NPM. 14125366



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

JL.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Dwi Indah Noviana Jurusan/ Fakultas : KPI/ Ushuluddin, Adab dan Dakwah
NPM : 14125366 Semester/ TA : VIII / 2018

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Selasa 17/ 7-18	Koreksi BAB. I. - Kulit dan si paku. - Metode penelitian, Teknik - Pengumpulan data, Historis, Dokumentasi, kritis. - Analisis Induktif.	
2	Rabu 18/ 7-18	Koreksi BAB. II - Kekikan dalam penulisan kutipan - Artinya dalam setiap Ayat AL-QURAN. - Penulisan Spasi, 1 Spasi.	

Pembimbing I,

Mahasiswa Ybs.

Hemlan Elhanv, M.Ag
NIP. 19690922 1998031 004


Dwi Indah Noviana
NPM. 14125366



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Dwi Indah Noviana Jurusan/ Fakultas : KPI/ Ushuluddin, Adab dan Dakwah
NPM : 14125366 Semester/ TA : VIII / 2018

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
6	Rabu. 18/ 7-18	Koreksi BAB - I!! - Kutipan, - Rujukan Ploti, keseluruhan - kata yang tidak baku - 2 Spasi. -	
7	Selasa. 24/ 7-18	Aee. Bab. I. II. III. Teruskan ke bab II, UTK BAB. IV & V.	

Pembimbing I,

Mahasiswa Ybs.

Hemlan Elhany, M.Ag
NIP. 19690922 1998031 004

Dwi Indah Noviana
NPM. 14125366



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507

Nama : Dwi Indah Noviana
NPM : 14125366
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Tahun Akademik : 2017

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL
MAHASISWA IAIN METRO

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
1	Jum'at. 26/1.2018			Kerensi - Kerensi Kraft - kata pengantar - Kuwipan 2; - jadwal penulisan.	
2.	Senin 29/1.18			Ace, jadwal Seminar 29/1.2018	
3	Senin. 9/2-18			Ace outline Tanya, Bab I, II, III	

Pembimbing I,

Mahasiswa Ybs.

Hemlan Elhanly, S.Ag M.Ag
NIP. 19690922 1998031 004

Dwi Indah Noviana
NPM. 14125366



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Dwi Indah Noviana Jurusan/ Fakultas : KPI/ Ushuluddin, Adab dan Dakwah

NPM : 14125366 Semester/ TA : VII / 2018

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
2.	16/2018 7	Cele kembali ayat Al-Qur'an dan terjemah-nya pada halaman 18 dan 33 . Konsisten dalam penulisan footnote . cele kembali tulisan yang lompat Perbaiki penulisan Daftar Pustaka .	

Pembimbing II,

Mahasiswa Ybs.

Dr. H. Khoirurrijal, MA.
NIP. 19730321 200312 1 002

Dwi Indah Noviana
NPM. 14125366

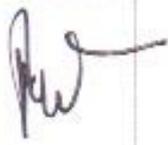


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Dwi Indah Noviana Jurusan/ Fakultas : KPI/ Ushuluddin, Adab dan Dakwah
NPM : 14125366 Semester/ TA : VIII / 2018

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	17/2018 7	Acc bab I - III, konsultasikan ke Pembimbing I	

Pembimbing II,



Dr. H. Khoirurrijal, MA.
NIP. 19730321 200312 1 002

Mahasiswa Ybs.



Dwi Indah Noviana
NPM. 14125366

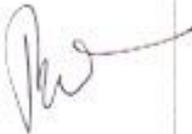


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

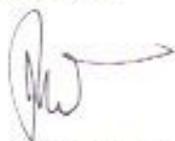
Jl.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Dwi Indah Noviana Jurusan/ Fakultas : KPI/ Ushuluddin, Adab dan Dakwah
NPM : 14125366 Semester/ TA : VIII / 2018

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	22/2018 /7	a) Kesimpulan terlalu panjang tolong diringkas. b) Kesimpulan menjawab pertanyaan penelitian e) Rapihan tulisan ayat al-Qur'an jangan melebihi batas margin.	
	23/2018 /7	Acc bab IV - V, konsultasikan ke Pembimbing I	

Pembimbing II,



Dr. H. Khoirurrijal, MA.
NIP. 19730321 200312 1 002

Mahasiswa Ybs.



Dwi Indah Noviana
NPM. 14125366



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

Nama : Dwi Indah Noviana
NPM : 14125366
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Tahun Akademik : 2018

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA IAIN METRO

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
1	3/2018 /7		✓	Acc outline konsultasikan ke pembimbing I	

Pembimbing II,

Dr. H. Khoirurrijal, MA
NIP. 19730321 200312 1 002

Mahasiswa Ybs.

Dwi Indah Noviana
NPM. 14125366

RIWAYAT HIDUP



Dwi Indah Noviana dilahirkan di Metro pada tanggal 26 November 1996, anak kedua dari pasangan Bapak Parwono dan Ibu Demsi Marpaung.

Pendidikan dasar Peneliti ditempuh di SD Muhammadiyah Metro Pusat dan selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan di Sekolah MTs Al-Muhsin Metro Utara dan selesai pada tahun 2011. Sedangkan pendidikan Menengah Atas pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro Lampung Timur dan selesai pada tahun 2014, Kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN JuraI Siwo Metro Jurusan Dakwah dan Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam di mulai pada semester I TA 2014/2015.